

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 0.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti; Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1	Safwan Razi, Husni Syahrudin, Jumardi Budiman; 2023	Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku, Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN	Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan analisis metode analisis regresi linear berganda dengan pendekatan jalur (<i>Path Analysis</i>). Teknik pengambilan data menggunakan angket yang dibagi kepada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 sampai 2022.	Hasil analisis diperoleh literasi keuangan berpengaruh terhadap minat menabung signifikan 0,000 dan nilai koefisien jalur sebesar 0,628, uang saku tidak berpengaruh terhadap minat menabung nilai signifikan 0,336 dan nilai koefisien jalur sebesar 0,115, dan gaya hidup tidak berpengaruh terhadap minat menabung nilai signifikan 0,387 dan nilai koefisien jalur sebesar -0,098. Literasi keuangan melalui gaya hidup berpengaruh terhadap minat menabung nilai koefisien jalur sebesar 0,659. Uang saku melalui gaya hidup berpengaruh terhadap minat menabung dengan nilai koefisien jalur

				sebesar 0,160.
2	Dilta Erianti; 2023	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Bank Muamalatkota Palu (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Datokarama Palu Angkatan 2019-2021	Metode deskriptif kuantitatif. Penentuan Sampel mebggunakan nonprobability sampling dan accidental sampling. Data dianalisis menggunakan metode regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS versi 24.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung mahasiswa di Bank Muamalat Kota Palu. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan parsial nilai thitung $13.504 > t_{tabel} 1,986$ dan nilai signifikansi (sig.) $.000$ lebih kecil dari nilai $\alpha 0,01$, yang artinya $.000 < 0,01$. Dengan hasil koefisien determinasi (R^2) dengan nilai kontribusi sebesar 66,6%.
3	Sarwano Tumangger; 2023	Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019-2020 Universitas Jambi	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda analisis Two Way Anova untuk mencari perbedaan antar variabel, uji F, uji rata-rata marjinal dan koefisien	Hasil menunjukkan bahwa: 1. Terdapat perbedaan yang signifikan dari variabel Uang Saku terhadap Pengelolaan Keuangan dengan hasil $0,007$. 2. Terdapat perbedaan yang signifikan dari variabel Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dengan hasil $0,000$. 3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara Uang

			determinasi.	saku dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Hasil menunjukkan signifikansi ($0,005 < 0,05$) dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,946 > 3,07$). di Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019-2020,
4	Delfi Riana Ginting, Binsar Tison Gultom, dan Benjamin Simamora; 2024	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif pada Siswa Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Pematangsiantar	Jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik sampel jenuh. Metode pengumpulan data kusioner. Data dianalisis dengan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS 21.	Hasil uji parsial (uji t); variabel literasi keuangan sebesar $0,722 < \text{dari } t_{tabel}$ dengan $df = n - k$ ($100 - 2 = 98$) sebesar 1,660 atau signifikansi $0,472 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Gaya Hidup sebesar $7,905 > \text{dari } t_{tabel}$ dengan $df = n - k$ ($100 - 2 = 98$) sebesar 1,660 atau signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Secara simultan nilai F_{hitung} dari tabel adalah 34,274 dengan F_{tabel} ($100 - 2 - 1 = 97$) sebesar 3,09 dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dimana R square yang dihasilkan adalah sebesar 0,414 yang berarti bahwa koefisien

				determinasi yaitu sebesar 41,4% yaitu Literasi Keuangan (X1) dan Gaya Hidup (X2), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain sebesar 58,6%.
5	Renita Maharani, Trisiladi Supriyanto, dan Mira Rahmi; 2021	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bsi Ex Bsm).	Metode penentuan sampel probability sampling dengan jenis simple random sampling. Metode pengumpulan data kuesioner. Data ditabulasikan dengan Microsoft Excel dan diolah menggunakan metoderegresi linear berganda dengan ketentuan Partial Least Square (PLS) dan dengan software SmartPLS 3.0	Hasil yang didapat dari penelitian ini menyatakan bahwa religiusitas dan pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung dengan hasil analisis masing-masing t-hitung $2.129 > t_{tabel} 1.978$ dengan nilai t signifikan sebesar $0.034 < 0.05$; dan t-hitung $2.023 > t_{tabel} 1.978$ dengan nilai t signifikan sebesar $0.044 < 0.05$, sedangkan kualitas pelayanan, lokasi, dan biaya admisnitrasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel.

Dari penelitian diatas dan penelitian penulis mempunyai persamaan dan perbedaan, persamaanya yaitu penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan variabel independen, yakni literasi keuangan, uang saku, dan gaya hidup sebagai determinan utama yang memengaruhi perilaku ekonomi individu.

Selain itu, terdapat kesamaan pada variabel dependen, di mana mayoritas rujukan mengukur minat menabung sebagai indikator perilaku keuangan yang sehat, sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada objek dan lokasi penelitian, populasi dan waktu penelitian.

2.2 Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan pemahaman tentang konsep, risiko, dan kemampuan finansial, yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang tepat dalam hal keuangan demi meningkatkan kesejahteraan finansial, baik secara individu maupun sosial, serta berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Sementara itu, literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengevaluasi informasi dan membuat keputusan keuangan yang bijak (Erianti, 2019).

Literasi keuangan dalam penerapannya merujuk pada pemahaman (*knowledge*), kemampuan (*skill*), serta keyakinan (*confidence*) yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan tindakan (*behaviour*) seseorang dalam mengelola keuangan, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas keputusan finansial dan pengelolaan uang guna mencapai kesejahteraan (OJK dalam Astini & Pasek, 2022). Literasi keuangan mengacu pada tingkat pemahaman seseorang dalam mengelola keuangan serta rasa percaya yang dimilikinya terhadap lembaga keuangan (Khansa & Hariyanto, 2021).

Literasi keuangan menjadi sangat penting karena semakin banyaknya produk keuangan yang tersedia di pasar saat ini. Masyarakat perlu memahami keuntungan dan kerugian dari berbagai produk keuangan tersebut. Dengan

memiliki pemahaman finansial, masyarakat dapat memilih produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan menghindari penipuan, yang sering dilakukan oleh pihak yang memanfaatkan ketidaktahuan orang lain tentang uang. Literasi keuangan memiliki peran dalam meningkatkan kualitas layanan keuangan serta mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan negara (Juwita, 2023).

Bertolak dari beberapa definisi literasi keuangan dalam kajian penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan melibatkan cara individu dalam mengelola keuangan mereka melalui berbagai aspek, seperti asuransi, investasi, menabung, dan penganggaran.

2.2.1 Aspek- Aspek Literasi Keuangan

Aspek-aspek literasi keuangan mengacu pada berbagai komponen pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pemahaman dan pengelolaan keuangan pribadi (Arianti, 2022). Berikut adalah beberapa aspek penting dari literasi keuangan:

a. Pemahaman Dasar Keuangan

Literasi keuangan dimulai dengan pemahaman dasar mengenai konsep-konsep keuangan seperti pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, pinjaman, bunga, inflasi, dan risiko keuangan. Pemahaman yang baik tentang konsep-konsep ini membantu individu dalam membuat keputusan keuangan yang cerdas.

b. Pengelolaan Anggaran Pribadi

Aspek penting lainnya dari literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengelola anggaran pribadi dengan baik. Ini melibatkan kemampuan untuk memperkirakan pendapatan dan pengeluaran, mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan, serta menyusun rencana pengeluaran yang seimbang.

c. Investasi dan Perencanaan Keuangan Jangka Panjang

Literasi keuangan juga mencakup pemahaman tentang investasi dan perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini termasuk pemahaman mengenai berbagai instrumen investasi, seperti saham, obligasi, reksadana, dan properti.

d. Pemahaman tentang Produk Keuangan

Literasi keuangan melibatkan pemahaman tentang berbagai produk keuangan yang tersedia, seperti akun bank, kartu kredit, pinjaman, asuransi, dan pensiun.

e. Literasi Digital

Dalam era digital, literasi keuangan juga mencakup pemahaman tentang teknologi keuangan, seperti perbankan online, pembayaran digital, dan keamanan finansial online.

f. Pemahaman tentang Hak dan Tanggung Jawab Konsumen Keuangan

Literasi keuangan juga melibatkan pemahaman tentang hak dan tanggung jawab sebagai konsumen keuangan, termasuk hak-hak konsumen, perlindungan konsumen, serta cara melaporkan penipuan atau praktik keuangan yang merugikan.

g. Literasi Keuangan untuk Kewirausahaan

Bagi individu yang tertarik pada kewirausahaan, literasi keuangan juga melibatkan pemahaman tentang aspek-aspek keuangan yang relevan dengan memulai dan mengelola bisnis, seperti perencanaan keuangan bisnis, manajemen kas, dan pembiayaan usaha.

2.2.2 Indikator Literasi Keuangan

Indikator Literasi Keuangan Terdapat beberapa indikator dalam literasi keuangan yang dikutip oleh Hendra yang dipakai dalam penelitian Nurazizah, (2024). Indikator literasi keuangan seseorang dapat dilihat dari lima hal, yaitu:

- a. Pengetahuan, merupakan salah satu aspek yang dimiliki seseorang dalam konsep literasi keuangan dengan baik. Hal ini juga diharapkan agar dapat meningkatkan kesejahteraan.
- b. Kemampuan, dapat didefinisikan sebagai kapabilitas seseorang jika berada pada tingkat yang tinggi, dapat dikatakan mampu menciptakan keputusan keuangan yang baik. Pengambilan keputusan menjadi salah satu yang paling penting dalam konteks literasi keuangan.
- c. Perilaku, tindakan dan kebiasaan dalam mengelola uang, seperti menabung secara teratur, mengelola utang, dan berbelanja dengan bijak.
- d. Sikap, pandangan dan kepercayaan terhadap uang dan pengelolaan keuangan, termasuk persepsi terhadap keamanan finansial dan preferensi risiko.
- e. Kepercayaan, tidak semua orang mampu meningkatkan kepercayaan diri pada saat merencanakan kebutuhan jangka panjang.

2.3 Uang Saku

Uang adalah suatu alat tukar yang telah diresmikan atau sah dimana dapat dikatakan uang adalah suatu alat standar dalam mengukur nilai atau kesatuan hitung secara sah, yang telah disebarkan oleh pemerintah disuatu negara dapat berbentuk emas, perak, koin, logam dan lain-lain secara telah ditentukan (Tumanger, 2023).

Menurut Rollin, G. Thomas *Our Modern Banking And Monetary System* dalam Abadi, (2020) mengatakan bahwa uang adalah segala sesuatu yang siap sedia dan biasanya diterima umum dalam pembayaran pembelian barang-barang, jasa-jasa dan pembayaran hutang. Dari beberapa pendapat ahli yang membeberkan dan memaparkan bagaimana pendapatnya mengenai defenisi uang, maka dapat disimpulkan bahwasanya uang adalah alat tukar yang diciptakan atau dibentuk manusia yang telah resmi menjadi alat pembayaran yang sah diterima umum dengan standar-standar nominal yang sudah ditetapkan.

Bertolak dari penjelasan uang dalam kajian teori ini, uang merupakan sesuatu yang dapat diterima, disahkan dan dapat dipercayai secara umum sebagai sebagai alat untuk pembayaran suatu wilayah tertentu atau sebagai alat pembayaran yang sah atas segala sesatu pembelian barang dan jasa yang dilakukan dalam proses jual beli atau berbagai keperluan lainnya. Pada sejarahnya sebelum ada yang namanya uang, manusia bertransaksi untuk membeli suatu barang dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup yakni dengan melakukan sistem barter atau bertukar-tukar barang dengan orang yang ingin kita beli atau butuhkan barang atau jasanya.

Uang saku merupakan uang yang diterima ataupun diperoleh seseorang yang asalnya dari orangtua dan diserahkan kepada anaknya dan anggaran tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya maupun kebutuhan perkuliahan, biasanya uang saku diberikan dengan tenggat waktu seminggu, sebulan atau tiap tahun (Vhalery et al., 2019).

Menurut Widhiastuti, (2024) Uang saku merupakan uang yang disalurkan oleh orang tua secara teratur dan berkala untuk menunjang keberhasilan dan kelancaran proses pendidikan anak. Uang saku juga merupakan pendapatan yang diterima oleh anak yang berfungsi untuk pemenuhan kebutuhan dan tingkatan sosial.

Safitri et al., (2018) menambahkan bahwa uang saku adalah uang yang diperoleh dari orang tua atau keluarga, beasiswa, hasil dalam bekerja dan pada umumnya dipergunakan atau dipakai dalam rangka untuk membeli makan, buku, baju dan kebutuhan lain-lain yang akan diperlukan pada waktu yang akan datang. Umumnya uang saku yang diberikan merupakan menjadi tolak ukur seseorang untuk berbelanja kebutuhan.

Bertolak dari penjelasan uang saku dalam kajian teori ini, uang saku adalah uang yang didapatkan dan diperoleh dari orang tua, keluarga, pekerjaan sampingan, beasiswa dan indikator yang bersangkutan dan berhubungan dengan perolehan tambahan keuangan untuk dapat dimanfaatkan sebagai sarana atau alat untuk membeli suatu kebutuhan baik kebutuhan primer dan sekunder, umumnya uang saku yang didapatkan mahasiswa dari indikator tersebut dipakai untuk memenuhi kebutuhan pokok yakni primer sebagai pemenuhan kebutuhan

perkuliahan, kebutuhan akan hidup sehari-hari baik itu kebutuhan pangan, dan alat penunjang kebutuhan lainnya. Uang saku yang didapat harus dapat dikelola dan dikelola dengan baik dan terstruktur untuk menghindari dari adanya dampak negatif dikemudian hari yang akan merugikan diri sendiri.

2.3.1 Fungsi dan Tujuan Kepemilikan Uang Saku

Uang memang tidak bisa lepas dari sisi kehidupan masyarakat, karena peranan uang sangat berpengaruh dalam segala aspek yang menyangkut segala sesuatu kebutuhan dalam memperlancar dan menunjang kehidupan. Menurut Tumangger (2023), penggunaan uang yang dilakukan oleh masyarakat karena uang memiliki empat fungsi yang kerap menjadi hal yang umum sebagai media transaksi legal yang bernominal dengan ukuran yang ditetapkan yakni :

- a. Uang sebagai alat tukar-menukar (*medium of exchange*).

Uang sebagai alat untuk tukar-menukar adalah fungsi uang yang beredar dimaksudkan sebagai media yang sah untuk melakukan penukaran akan apa saja barang atau jasa yang ingin kita dapatkan atau tukarkan dan bernilai sama dengan uang yang kita miliki. Uang dalam fungsinya tersebut diartikan sebagai barter yakni proses tukar-menukar yang dilakukan oleh kedua belah pihak yang setuju dan bernilai sama dengan apa yang ingin dipertukarkan.

- b. Uang sebagai satuan nilai (*measure of value*).

Fungsi uang menjadi satuan pengukur nilai, maka setiap barang yang dipertukarkan bisa dievaluasi menggunakan satuan uang tertentu. Uang digunakan buat menampakan nilai sebagai seberapa besar banyaknya dalam berbagai macam barang dan jasa yg diperjualbelikan,

menampakan besarnya kekayaan, & menghitung akbar kecilnya pinjaman. Uang juga digunakan untuk dapat memilih harga barang/jasa yang ingin kita beli. Sebagai indera satuan hitung yang sudah diakui oleh pemerintah, uang sangat berperan penting dalam memperlancar pertukaran barang.

- c. Uang sebagai standar atau ukuran pembayaran yang tertunda (*standard for deferred payments*)

Uang sebagai standar pembayaran yang tertunda adalah uang yang digunakan dalam hal yang menyangkut pinjam-meminjam pada suatu bank atau berbagai jenis sumber tempat untuk meminjam baik yang berasal dari BUMN atau perseorangan. Pembayaran utang tersebut mengikuti standar pembayaran secara kredit yang dilakukan oleh pihak yang meminjam atas berapa banyak nilai uang yang ditentukan.

- d. Uang sebagai alat penyimpan nilai dan kekayaan (*store of value dan store of wealth*).

Uang Sebagai penyimpan nilai atau kekayaan berupa tabungan, uang digunakan untuk menahan rasa daya beli yang ada dari masa kini ke masa yang akan datang. Ketika seseorang mendapatkan gaji atas apa yang menjadi haknya dalam pekerjaan dan ia menyimpan uangnya sedikit demi sedikit, maka uang yang diperoleh tersebut akan terkumpul dan dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya pada masa-masa depan yang akan ia hadapi.

Dengan adanya fungsi-fungsi yang ada tersebut Febriani et al., (2024) menambahkan bahwa motif atau tujuan seseorang untuk memegang uang didasari

oleh beberapa motif yang melekat pada diri seseorang dalam penggunaan uang yakni:

a. Motif Transaksi (*Transaction Motive*)

Motif transaksi merupakan stimulus atau motivasi orang mengenai mengapa ia memegang uang dan kemana uang itu dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan. Transaksi yang kerap dilakukan orang-orang didasari akan pemenuhan dan kelangsungan hajat hidup seperti pembelian konsumsi dan pembayaran lain untuk keperluan rumah tangga

b. Motif Berjaga-Jaga (*Precautionary Motive*)

Motivasi atau tekad seseorang dalam menyimpan uang yakni dalam hal penjagaan, penyangga untuk pengeluaran yang tidak terduga dan dapat datang kapan saja. Motif berjaga-jaga dapat memberikan rasa aman karena pendapatan yang disisihkan akan dapat tersimpan dan bisa diaplikasikan oleh keadaan yang berubah-ubah dan tidak menetap baik dari segi kesehatan maupun pengeluaran pemenuhan kebutuhan ekonomi akibat buruknya keadaan ekonomi dimasa yang akan datang.

c. Motif untuk Spekulasi (*Speculative Motive*)

Spekulasi mengandung makna dugaan yang akan terjadi dan tidak dapat dipastikan kebenaran akan dugaan tersebut. Motif spekulasi dalam aspek keuangan menyangkut bagaimana penggunaan uang yang sudah disimpan dan dimanfaatkan untuk berinvestasi baik dalam hal yang kecil seperti surat-surat berharga maupun dalam lingkup yang lebih besar. Ekspektasi pendapatan akan menjadi daya tarik yang membuat ambisi seseorang meningkat mengingat banyaknya keberhasilan dalam berbisnis

investasi meskipun ada bayangan resiko yang harus dipahami akan terjadi dan tidak terduga.

2.3.2 Indikator Uang Saku

Menurut penelitian Sari & Listiadi, (2021) indikator yang digunakan untuk mengukur uang saku yang ada pada mahasiswa adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan dari orang tua

Pendapatan atau penghasilan keluarga merupakan seluruh pemasukan baik dalam jenis pekerjaan formal atau informal dengan menerima hak dalam bentuk materil uang atas semua jasa atau kinerja yang diberikan dalam sebuah usaha dan tanggungjawab yang dilakoni. Rozaini et al., (2021) menambahkan pemberian orang tua merupakan anggaran yang disalurkan oleh orang tua dengan tujuan pemenuhan kebutuhan hidup dan kelancaran pendidikan anak.

b. Beasiswa

Beasiswa merupakan bantuan pendidikan berbentuk uang hidup dan penunjang biaya studi yang diberikan oleh instansi pemerintahan maupun instansi swasta atas keadaan sosial, prestasi atau penghargaan untuk penopang keberhasilan dalam menempuh pendidikan.

c. Penghasilan lainnya

Penghasilan lain merupakan pemasukan dari sebuah pekerjaan, beasiswa dan merupakan sebuah hak yang diterima seseorang dari pemenuhan dan pelaksanaan kewajiban. Rozaini et al., (2021) menambahkan penghasilan lainnya ini dapat diperoleh dari Bekerja atau melakukan kegiatan yang namanya pekerjaan merupakan suatu aktivitas

secara sadar dengan mengerahkan tenaga, pikiran dan waktu yang ditujukan untuk mendapatkan penghasilan atas jasa yang sudah diberikan baik dalam pekerjaan yang bersifat formal maupun nonformal. Penghasilan dalam kegiatan bekerja ini pada dasarnya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan sandang, pangan, papan dan menempuh pendidikan.

2.4 Gaya Hidup

Gaya hidup dapat dikatakan sebagai suatu pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat, dan opininya. Gaya hidup seseorang digambarkan dari keseluruhan apa yang dipakai dan melekat pada dirinya yang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, penampakan akan pribadi akan menjadi gambaran bagaimana perilakukita dalam berinteraksi dengan orang lain (Rahel et al., 2020).

Gunawan et al., (2020) mengungkapkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, bakat, minat dan opininya dalam menghadapi hari demi hari, bisa juga ditandai bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia beraktivitas secara rutin, apa yang dia lakukan, apa yang ia pikirkan terhadap berbagai hal fenomena disekitarnya dan seberapa jauh juga kepeduliannya dengan hal itu serta juga apa pandangan tentang dirinya sendiri dan juga di lingkupan eksternalnya.

Gaya hidup adalah penggambaran mengenai perilaku hidup seseorang mengenai bagaimana seseorang itu hidup, memanfaatkan keuangan yang ada dimilikinya, bagaimana menggunakan uangnya pada masa-masa pemenuhan

kebutuhan hidupnya. Gaya hidup seseorang itu akan berubah seiring dengan waktu dan tidak akan permanen mengikuti kondisi keuangannya (Ginting et al., 2024).

Jadi dapat disimpulkan bahwa Gaya hidup itu adalah suatu pola perilaku yang ada pada diri pribadi seseorang mengenai bagaimana ia bertingkah laku, beradaptasi, mengekspresikan diri, dan beraktivitas secara rutin dengan memanfaatkan keuangannya seiring dengan berubahnya waktu, seseorang mengungkapkan perasaannya dengan gaya-gaya yang sesuai dengan keadaan atau fenomena yang sedang ramai baik dilingkup kecil maupun besar. Perilaku seseorang menggambarkan bagaimana ia beraktivitas, menyalurkan bakat dan minat mengenai keseharian. Orang akan dapat menilai dan mengukur bagaimana perilaku kita dalam pengekspresian diri kita tadi dan itu merupakan gaya hidup.

2.4.1 Faktor-Faktor Gaya Hidup

Terdapat beberapa hal penting yang dapat memunculkan atau membentuk perilaku gaya hidup seseorang, ada 2 klasifikasi yakni faktor internal (dari dalam diri seseorang) dan faktor eksternal (dari luar sebagai faktor penyebab lainnya) (Nisak & Sulistyowati, 2022).

Adapun faktor-faktor internal yang membentuk gaya hidup menurut Nugraha et al., (2021) adalah sebagai berikut:

a. Sikap

Sikap atau perilaku dapat dikatakan dengan bagaimana seseorang individu itu dapat bereaksi mengenai berbagai hal-hal sesuai dengan keadaan pikiran dan jiwa yang dipengaruhi baik dari hal yang sudah

dialami dahulu maupun secara langsung mempengaruhi tingkah laku seseorang. Perbedaan pedoman sikap seseorang itu juga dapat dipengaruhi oleh faktor tradisi yang sudah ada sejak dulu, budaya, lingkungan sosial, serta adat istiadat yang dijunjung dan menjadi hukum yang menjadi ketetapan sikap.

b. Pengalaman dan Pengamatan

Pengalaman merupakan guru terbaik, pada dasarnya pengalaman yang sudah kita rasakan dan lalui akan menjadi media kita untuk dapat merubah pandangan hidup mengenai apa yang baik dan apa yang salah. Pengalaman didapatkan dari adanya interaksi terhadap orang lain yang berhubungan dengan kita, begitu juga sebaliknya kita dapat menyalurkan pengalaman kita untuk menjadi motivasi bagi orang lain. Mengamati bagaimana kejadian atau fenomena dari pengalaman diri sendiri maupun kejadian yang lain disekitar kita pasti akan memunculkan pandangan baru dan akan mempengaruhi gaya hidup kita kedepannya.

c. Kepribadian

Kepribadian merupakan ciri khas atau identik yang sudah ada dan melekat pada diri seseorang secara alami tanpa dibuat-buat, perbedaan karakteristik kepribadian membuat munculnya ciri unik pada masing-masing manusia dan pada umumnya karakteristik semua orang berbedaan ada pembeda yang pastinya membuat keunikan itu tetap ada, kepribadian itu akan berlangsung secara konsisten, tidak dipengaruhi oleh waktu dan tidak berubah-ubah baik dalam berbagai situasi lingkungan tempat untuk berinteraksi, contohnya jika seseorang mudah tersenyum maka jika

bertemu orang yang baru mimik wajahnya akan menggambarkan rasa senyum kepada orang lain.

d. Konsep diri

Konsep diri merupakan bagian ciri khas menjalankan kepribadian diri seseorang yang secara sadar ditanamkan dan menjadi pedoman diri untuk bertindak laku. Konsep dapat diatur sesuai dengan bagaimana keinginan dan kemauan seseorang menghadapi lingkungan. Konsep diri ini juga menjadi penilaian akan diri sendiri yang kita dapatkan dari begitu banyaknya interaksi dengan lingkungan sosial yang ada di sekitar, berpengaruh juga dalam penentuan gaya atau minat seseorang untuk memilih dan menjalankan suatu hal yang menurutnya baik dalam penentuan suatu pola objek tertentu yang berkaitan dengan konsep berperilaku.

e. Motif

Motif merupakan suatu alasan-alasan, argumentasi, dalih seseorang untuk melakukan sesuatu gerakan atau perbuatan dalam menghadapi suatu permasalahan di kehidupan. Pada aspek ekonomi, motif yang terjadi didasari pada keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup untuk melangsungkan hidup. Kebutuhan setiap orang pastinya akan berbeda-beda sesuai dengan kemauan dan alasan mengapa ia membutuhkannya. Pada suatu contoh seseorang influencer yang memiliki kekayaan yang dikatakan melimpah, maka pada dasarnya kehidupannya akan kebutuhan hidup akan mengarah pada keputusan pembelian barang

mewah dan menjalankan gaya hidup hedonis agar orang-orang tahu akan perilakunya dalam bersikap dan bergaya agar dapat dihargai, mendapat pengakuan dan dikenal oleh masyarakat luas.

f. Persepsi

Persepsi merupakan penjelasan dan penjabaran hal yang dialami seseorang mengenai suatu peristiwa atau objek, dan keterkaitan mengenai suatu informasi penting untuk dapat disimpulkan dan diberikan makna penafsiran akan suatu fakta. Persepsi juga ada kaitannya dalam pembelian suatu produk, kita dapat menilai dan mengambil suatu informasi dari gawai sebagai media pencari fakta informasi akan suatu jenis dan kualitas produk yang akan kita beli. Setelah mendapatkan tafsiran yang akurat mengenai produk yang dirasa bagus maka terbentuklah pemahaman mengenai betapa berharga atau sangat besarnya urgensinya produk yang kita lihat.

Adapun faktor-faktor eksternal yang membentuk gaya hidup menurut Nugraha et al., (2021) adalah sebagai berikut:

a. Kelompok referensi

Kelompok referensi merupakan sekumpulan orang-orang yang dipercaya sanggup & mempunyai pengetahuan buat menaruh dampak atau pengaruh yang kuat terhadap pembentukan perilaku dan sikap seorang, dampak yg diberikan tersebut dapat disalurkan dalam sifat yang eksklusif (langsung) & non eksklusif (tidak langsung), masukan yang diperoleh dari kelompok referensi dapat membuat pengaruh yang dapat mengubah

bagaimana pembentukan akan gaya hidup dan tingkah laku individu itu sendiri, karena sanggup mensugesti persepsi seorang terhadap suatu produk. Indikator orang yang dianggap bisa memberikan pengaruh besar dalam kelompok referensi mencakup orang-orang yang mendapat penghormatan karena jasa dan kinerjanya, pengaruh besar akan kemajuan bangsa, lewat silsilah adat istiadat, citra baik, pengetahuan yang besar dan lain sebagainya.

b. Keluarga

Keluarga memiliki peran yang sangat besar lingkupannya dalam membentuk sikap maupun perilaku anak yang dimulai sejak dini, karena keluarga merupakan unsur terkecil dalam sosialisasi dan menjadi rumah pertama bagi seorang anak untuk belajar bagaimana membentuk diri, menempah karakter dan proses belajar menciptakan tingkah laku yang akan berguna untuk interaksi di lingkup sosial yang lebih luas lagi di masyarakat.

Pengalaman dalam kehidupan dalam menjalani hari demi hari menjadikan suatu nasihat yang akan menjadi masukan dan memberikan pengaruh dalam bergaya hidup. Kebiasaan yang dijalankan dan sudah menjadi budaya di suatu keluarga pada umumnya anggota keluarga lain juga tidak akan jauh dari kebiasaan tersebut karena setiap hari akan bertemu, saling mengadopsi dan memiliki kesamaan tingkah dalam berperilaku baik juga dalam gaya hidup akan sama juga.

c. Kelas sosial

Kelas sosial disebut juga dengan tingkatan sosial dalam suatu kelompok masyarakat, susunannya dapat disebutkan juga dengan struktur tatanan sosial yang bisa kita lihat dan rasakan baik dalam aspek jenjang tingkah laku, peminatan, nilai suatu produk, mengenai suatu tingkat kemampuan ekonomi.

Setiap kelas yang ada memiliki ciri karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan kasta sosialnya, urutan sosial tersebut memiliki gaya hidup yang berbeda sesuai kemampuan ekonomi masing-masing, dapat kita lihat pada kelas sosial tinggi akan memiliki gaya hidup yang hedonis serba mewah karena memiliki aset keuangan yang berjumlah besar. Kelas sosial sedang mempunyai gaya yang tidak menonjol ke arah hedonis dan tidak miskin namun pada arah yang sedang, tetapi masih bisa membeli kebutuhan pokok dan kebutuhan sekunder. Lain hal juga dengan kelas sosial bawah yang memiliki pendapatan yang relatif rendah dan biasanya untuk memenuhi kelangsungan hidup saja yakni kebutuhan pokok dan pendidikan yang rendah.

d. Kebudayaan

Kebudayaan mencakup banyak hal mengenai bagaimana kepercayaan yang dianut di suatu daerah, kebiasaan yang dilakukan, tingkah laku adat yang dipedomani menjadi ciri khas yang ada pada daerah tertentu. Pasar akan mengincar ciri khas yang ada di wilayah kebudayaan tertentu dan akan mengembangkan produksi untuk memikat pasar budaya yang menjadi tujuan pemasarannya, dikarenakan inovasi

menarik dan mode yang beragam yang dikeluarkan oleh produsen perusahaan maka masyarakat tertentu akan tertarik membelinya dan hal tersebut dapat membentuk gaya hidup yang beragam di berbagai wilayah yang ada di seluruh Indonesia.

2.4.2 Indikator Gaya Hidup

Menurut Wulandari & Mulyanto, (2024) mendeskripsikan indikator gaya hidup terdiri dari 3 meliputi :

a. Aktivitas (*Activity*)

Aktivitas mengarah pada bagaimana perilaku setiap orang dalam memanfaatkan uang dan waktu yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan. Priansa, (2017) mempertegas kegiatan merupakan segala sesuatu yang dikerjakan secara berulang-ulang dalam mendorong pemenuhan kebutuhan hidup dan aktivitas lingkungan.

b. Minat (*interest*)

Sesuatu yang dianggap penting dalam melakukan interaksi sosial dan membuat diri merasa ingin mendapatkannya. Irwansyah et al., (2021) mempertegas minat merupakan segala sesuatu yang menurut seseorang berharga dan pada dasarnya ingin didapatkan.

c. Opini (*Opinions*)

Opini merupakan pandangan seseorang mengenai lingkungan sosialnya dengan memberikan deskripsi, tafsiran, harapan dan bahan pertimbangan mengenai apa saja yang dilihat dan menjadi fenomena di sekitar. Irwansyah et al., (2021) mempertegas indikator gaya hidup opini merupakan asumsi yang ada dipikiran seseorang mengenai fenomena yang

terjadi di lingkungan dan hal itu akan menjadi pertimbangan untuk diri sendiri dalam menyikapi.

2.5 Minat Menabung

Minat adalah keinginan yang datang dari dalam diri sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain untuk mengejar suatu tujuan tertentu. Menurut Pandji, minat adalah suatu perasaan suka dan tertarik pada suatu objek atau aktivitas tanpa diminta, dan biasanya terdapat kecenderungan untuk memberikan objek yang disukainya. Minat lebih umum dikenal sebagai keputusan konsumsi dalam memilih layanan atau produk tertentu (Lestari, 2020). Menabung adalah keinginan untuk menyimpan uang atau barang berharga lainnya dalam bentuk asset di bank untuk tujuan tertentu untuk kepentingan sendiri. Menabung juga berarti mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan (Yusmad, 2018).

Minat menabung memiliki pengertian tersendiri dan diduga disebabkan oleh beberapa faktor. Aisya & Riyadi, (2020) menjelaskan minat menabung merupakan dorongan seseorang yang menyebabkan seseorang tersebut menyimpan uangnya di bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati antara bank dengan nasabah. Secara umum, minat merupakan suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian seseorang pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang.

Dalam arti yang luas menabung dapat diartikan sebagai cara menyisihkan harta yang dimiliki untuk mempersiapkan diri dalam suatu pengeluaran di masa mendatang. Menabung merupakan bagian dari sebuah pengendalian diri terhadap

pemenuhan keinginan terhadap suatu kebutuhan masa mendatang yang lebih penting agar tidak terbawa oleh hawa nafsu. Timbulnya daya Tarik terhadap objek membuat nasabah merasa senang disertai dengan rasa keinginan, atau mewujudkan minat untuk bersedia menabung (Maharani et al., 2021).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat menabung adalah keinginan untuk menyisihkan sebagian uang yang ada, dalam hal berjaga-jaga untuk keperluan dimasa mendatang.

2.5.1 Manfaat Menabung

Menabung memang tidak bisa dipungkiri kegunaannya bagi kehidupan, terlebih pada bidang keuangan. Tidak jarang orang yang berpenghasilan tinggi, namun tidak terlihat hasilnya. Hal tersebut bisa aja terjadi karena cara mengatur keuangannya yang belum benar yang ditambah pula dengan kebiasaan tidak menabung. Kegiatan menabung memang sering dirasakan sulit untuk dilakukan oleh sebagian orang, padahal jika kita mengetahui manfaat menabung ini, tidak ada alasan untuk tidak melakukannya. Menabung merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat baik untuk hari ini terlebih untuk masa yang akan datang karena hasil yang ditabung dapat dirasakan dimasa yang akan datang. Berikut sebagian kecil dari manfaat menabung menurut Purwanto et al., (2021) ialah:

- a. Membiasakan menyisihkan uang
- b. Membiasakan mengatur dan mengelola keuangan
- c. Mendisiplinkan perencanaan keuangan
- d. Untuk merencanakan dan mempersiapkan masa depan

2.5.2 Macam-Macam Minat

Menurut Melita, (2020), minat dapat dibagi menjadi tiga macam (berdasarkan timbulnya, berdasarkan arahnya, dan cara mengungkapkannya) yaitu sebagai berikut:

- a. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Sedangkan minat kultural atau minat sosial adalah minat yang timbul karena proses belajar.
- b. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut.
- c. Berdasarkan cara mengungkapkan, minat dapat dibedakan menjadi empat yaitu:
 - 1) *Expressed interest* yaitu minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan kegiatan yang disenangi maupun tidak, dari jawabannya dapat diketahui minatnya.
 - 2) *Manifest interest* yaitu minat yang diungkapkan dengan melakukan pengamatan langsung.
 - 3) *Tested interest* yaitu minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif.
 - 4) *Inventoried interest* yaitu minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan

Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa minat terdiri dari tiga macam, yaitu: minat berdasarkan timbulnya, minat berdasarkan arahnya, dan minat berdasarkan cara mengungkapkan.

2.5.3 Faktor-Faktor Minat Menabung

Menurut Abdul Rahman Saleh dalam Ashar et al., (2019) berpendapat ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu:

- a. Dorongan dari dalam diri individu, misal dorongan makan, dan rasa ingin tahu. Dorongan dari dalam diri merupakan faktor yang mempengaruhi minat seseorang yang mengarah pada kebutuhan individu dan juga dalam diri seseorang, adapun indikatornya yaitu: keinginan yang muncul (saya minat menabung untuk menyimpan sebagian dari hasil gaji), dan (saya menyadari pentingnya menabung untuk investasi masa depan).
- b. Motif social, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Artinya, mengarah pada penyesuaian diri dengan lingkungan agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya atau aktivitas untuk memenuhi kebutuhan social, seperti bekerja, mendapatkan status, mendapatkan perhatian dan penghargaan.
- c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi.³² Artinya, minat yang hubungannya dengan perasaan atau emosi, keberhasilan dalam beraktivitas yang di dorong oleh minat akan membawa rasa senang dan memperkuat minat yang sudah ada, sebaliknya kegagalan akan mengurangi minat individu tersebut.

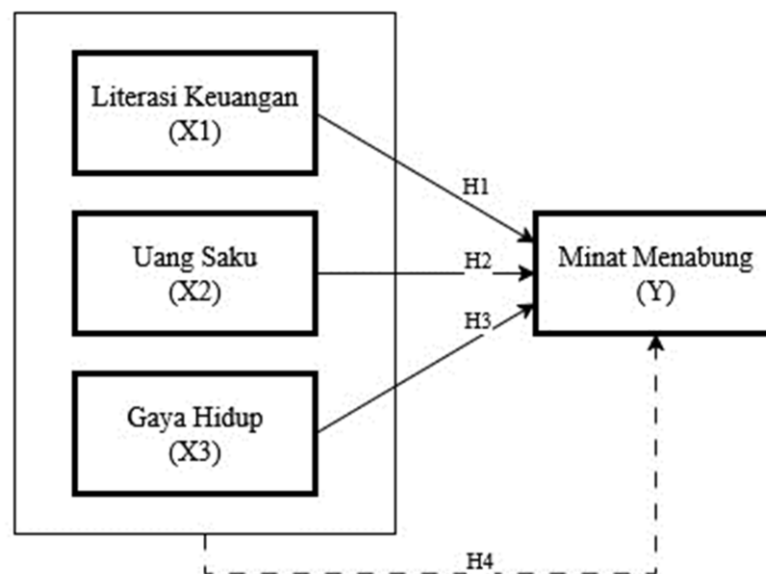
2.5.4 Indikator Minat Menabung

Menurut Siregar, (2019) indikator minat yang bisa dipakai dalam kaitannya dengan menabung adalah sebagai berikut:

- a. Perhatian (*Attention*) adanya perhatian yang besar dari konsumen terhadap suatu produk (barang atau jasa).
- b. Ketertarikan (*Interest*) setelah adanya perhatian maka akan timbul rasa tertarik pada konsumen.
- c. Keinginan (*Disire*) berlanjut pada perasaan untuk mengingini atau memiliki suatu produk tersebut.
- d. Keyakinan (*Conviction*) kemudian timbul keyakinan pada diri individu terhadap produk tersebut sehingga menimbulkan keputusan (proses akhir) untuk memperolehnya dengan tindakan membeli.

2.6 Kerangka Konsep

Dari beberapa teori yang telah diambil. Maka selanjutnya disini akan disajikan juga kerangka konsep dari penulisan mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku, dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Manajemen Angkatan 2023 Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang”. Adapun Kerangka Konsep dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 0.1 Kerangka Konsep

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian dimana diperlukan data dan interpretasi data untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut (Abubakar, 2021). Bertolak dari tujuan dan kerangka konsep, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung

H1 = Diduga Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat Menabung.

H0 = Diduga Literasi Keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Menabung.

2. Pengaruh Uang Saku terhadap Minat Menabung

H2 = Diduga Uang Saku secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat Menabung.

H0 = Diduga Uang Saku secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Menabung.

3. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung

H3 = Diduga Gaya Hidup secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat Menabung.

H0 = Diduga Gaya Hidup secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Menabung.

4. Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku, dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung

Ha = Diduga Literasi Keuangan, Uang Saku, dan Gaya Hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Menabung.

H0 = Diduga Diduga Literasi Keuangan, Uang Saku, dan Gaya Hidup secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Menabung.

